

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

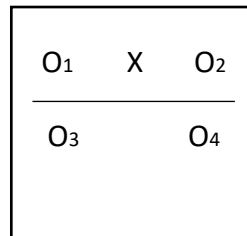
Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Metode penelitian adalah tuntunan atau cara yang digunakan untuk menemukan data valid yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan, melakukan, dan mengembangkan suatu hal tertentu sehingga dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif, menurut Sujarweni (dalam Neliwati, 2018) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di capai oleh (di peroleh) dengan menggunakan prosedur *statistic* atau cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment*. Sugiyono, (2016) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu yang digunakan untuk mencari pengaruhnya terhadap suatu hal dengan mengontrol atau mengendalikan kondisi yang ada . hal ini diperkuat oleh Kistian (2019, hlm. 228) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab-akibat. *Quasi experiment* dilaksanakan dengan mengontrol satu variabel yang paling dominan dan mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Hermawan, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu yang mana hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok lain yang menerima perlakuan berbeda.

Penelitian eksperimen terdapat dua desain yaitu *time series design, the non-equivalent kontrol group design* (Sugiono, 2016). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent kontrol group design*. *non-equivalent kontrol group design* merupakan partisipasi penelitian tidak dipilih secara acak dengan dimasukkan siswa yang lancar membaca dan tidak lancar membaca

secara acak untuk dilibatkan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. kedua kelas tersebut memang dipilih berdasarkan jumlah siswa yang kurang mampu membaca saja. Sebelum diberikan *treatment*, kedua kelompok diberikan tes membaca permulaan berupa *pretest*

yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes kembali yaitu berupa posttest membaca permulaan , untuk mengetahui keadaan kelompok setelah diberikan treatment. Berikut merupakan gambar *quasi experimental design model non-equivalent control group design*, Sugiono (2016, hlm. 76)



**Gambar 3.1** *The Non-Equivalent Control-Group Design*

Keterangan:

O<sub>1</sub>: kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O<sub>2</sub> : kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

O<sub>3</sub> : kelompok kontrol sebelum diberi *treatment*

O<sub>4</sub> : kelompok kontrol setelah diberi *treatment*

X : *treatment* (penggunaan aplikasi marbel membaca)

### 3.1.1 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 di SDN Pasirayung 03 kelas 1A dan kelas 1B pada semester genap ajaran 2021/2022 sebanyak 16 orang yang belum lancar membaca. Siswa kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan kelas 1B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdapat 8 siswa yang belum lancar membaca.

### 3.1.2 Populasi dan Sampel

#### 3.1.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011. Hlm 119) Populasi adalah sumber data untuk kepentingan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Pasirayung 03.

### 3.1.2.2 Sampel

Sugiyono (2011, hlm. 120) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Berdasarkan uraian tersebut, karena keterbatasan tenaga dan waktu, pada penelitian ini penulis akan mengambil sampel dari populasi atau sumber data utama.

Sampel yang diambil dari populasi adalah peserta didik kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan kelas 1B sebagai kelas kontrol. Sampel yang diambil oleh peneliti, yaitu *Systematic Sampling*, pemilihan sampel ini dilakukan secara sistematis dengan syarat adanya daftar subjek yang dibutuhkan (Sugiono, 2016). Peneliti membutuhkan sampel yang hanya kurang mampu membaca di masing-masing kelas. Penulis memilih sampel ini atas dasar tujuan tertentu yaitu untuk memfokuskan pada kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan aplikasi Edukasi MARBEL Membaca, sehingga penelitian mengenai efektivitas aplikasi Edukasi MARBEL Membaca sebagai media pembelajaran membaca permulaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data (Tanujaya, C, 2017). Sehingga dalam penelitian ini cara peneliti mengumpulkan data yakni dengan menggunakan instrumen pengumpulan data atau instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah berupa tes.

### 3.2.1. Tes

Tes merupakan Teknik untuk melaksanakan kegiatan pengukuran, yang biasanya berupa pertanyaan, atau serangkaian tugas yang dijawab oleh peserta didik (Arifin, Z., 2016). Tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk tes lisan, tulisan, maupun dalam bentuk tindakan (Sutjana N, 2014). Tes yang dilakukan yaitu tes proses dan hasil. Pada tahap tes proses dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil dilakukan diakhir siklus. Tes yang dilakukan peneliti yaitu tes lisan dan

tindakan yang mana tes dilakukan secara langsung berupa praktik keterampilan membaca.

### **3.3.Instrumen Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang peneliti dapat membuat instrumen tersebut. Disamping itu juga dapat menggunakan instrumen yang telah ada yang telah dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang baik bagi suatu instrumen. Di bidang Pendidikan dan tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting yaitu, valid dan reliabel (Sukardi, 2019, hlm 153). Secara umum pengumpulan data memiliki dua jenis teknik yaitu menggunakan tes dan non tes (Sholihah, 2020). Peneliti menggunakan Teknik tes.

Berikut instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ataupun informasi:

#### **3.3.1 Tes**

Tes ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan tes lisan dan tindakan saat proses penelitian berlangsung. Untuk skor maksimal atau skala peringkat digunakan yaitu 4-3-2-1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi membaca permulaan**

Variabel	Kisi-kisi	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	Keterampilan mengenal huruf.	Pengenalan pada bentuk-bentuk huruf dan tanda baca serta cara mengucapkannya hingga membentuk suatu kata.
	Pengenalan unsur-unsur linguistik.	Pengenalan fonem, pola kata dan tanda baca lainnya.
	Pengenalan ejaan dan bunyi.	Menyuarakan kata yang tertulis dengan sesuai.

Sumber : Tarigan (2015)

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penilaian keterampilan Membaca Permulaan Siswa**

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Mengenal huruf	Menyebutkan seluruh huruf abjad dengan tepat.	Menyebutkan sebagian besar huruf abjad dengan tepat.	Menyebutkan sebagian kecil huruf abjad dengan tepat.	Belum dapat menyebutkan huruf abjad dengan tepat.
Mengenal unsur linguistik/fonem	Menyebutkan kata dengan fonem yang benar.	Menyebutkan sebagian besar kata dengan fonem yang benar.	Menyebutkan sebagian kecil kata dengan fonem yang benar.	Belum dapat menyebutkan kata dengan fonem yang benar.

Mengenal ejaan dan bunyi	Menyebutkan kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.	Menyebutkan sebagian besar kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.	Menyebutkan sebagian kecil kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.	Belum dapat menyebutkan kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.
--------------------------	---	--	--	---

**Table 3.3**  
**Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek											
		Mengenal huruf				Mengenal unsur linguistik/fonem				Mengenal ejaan dan bunyi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
dsb													

### 3.4 Prosedur penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, maka prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap pertama yang dilakukan dalam prosedur penelitian.

Dalam tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

- a) Mengidentifikasi masalah

Pada tahap kegiatan mengidentifikasi masalah peneliti mencari berbagai informasi dengan mengkaji jurnal maupun penelitian terdahulu dan juga observasi ke lapangan dengan mendatangi sekolah dasar.

b) Kajian literatur

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh berbagai teori yang relevan dan dalam mendukung variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

c) Telaah kurikulum

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui materi ajar yang mendukung variabel penelitian dan memilih kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu materi ajar yang dipilih disesuaikan dengan waktu penelitian sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

d) Membuat dan menyusun instrumen

Pada tahap ini instrumen akan disusun dan dikembangkan sedemikian rupa agar dapat dijadikan sebagai alat dalam melaksanakan penelitian.

e) Menentukan sekolah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

f) Perizinan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan berbagai macam persiapan, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu:

a) Melakukan pretest pada kelas yang digunakan dalam penelitian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dilaksanakannya perlakuan (*treatment*).

b) Analisis data hasil pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

c) Memberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelas. Pada eksperimen diberikan dengan menggunakan aplikasi MARBEL membaca dan kelas kontrol menggunakan buku *Bacalah*.



- d) Melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah tahap-tahap sebelumnya. Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu,

- a) Melakukan pengolahan data yang didapat dari hasil *posttest* dengan menggunakan *software SPSS versi 24.0 for windows*.
- b) Melakukan uji hipotesis dan membuat kesimpulan serta saran dari hasil pengolahan data.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data atau informasi dari responden terkumpul. Analisis data akan dilakukan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rerata. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian selanjutnya akan diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Hasil data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diolah dengan bantuan *software SPSS versi 24.0 for windows*. Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 3.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada penelitian itu berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila data yang didapat pada penelitian memusat pada nilai rata-rata dan median kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Data yang diuji adalah data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data dapat diketahui normal atau tidak secara inferensial dengan menggunakan *Chi Square*, *lilliefors*, *Kolmogorov Smirnov Z*, *Shapiro Wilk*,

*Jarque Bera, dan Anderson Darling*. Pada penelitian ini, uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik jika data yang dibulatkan kurang dari 50 (Lestari & Yudhanegara, 2017). Uji tersebut dapat dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 24.0 for windows*. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebagai berikut.

H<sub>0</sub>: Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H<sub>a</sub>: Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H<sub>0</sub> diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

H<sub>a</sub> diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi tersebut homogen atau heterogen atau dapat disebut pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi atau keragaman nilai yang sama secara statistik. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Jika nilai signifikansi uji homogenitas menunjukkan lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi maka variabel kedua sampel tersebut adalah sama. Tetapi apabila nilai signifikansi pada uji homogenitas menunjukkan kurang dari taraf signifikansi maka varian kedua sampel tersebut tidak sama. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan *uji F, Levene's test, uji Bartlett, uji F Hartley, dan uji Scheffe* (Lestari & Yudhanegara, 2017). Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang terdapat pada *software SPSS versi 24.0 for windows*.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H<sub>0</sub> diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

H<sub>a</sub> diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.5.3 Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata digunakan ketika sudah mengetahui hasil dari uji normalitas dan homogenitas jika data terbukti normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan rerata parametrik yaitu uji-t. Tetapi apabila kedua data tersebut berdistribusi normal namun tidak homogen maka perbedaan rerata dapat diketahui dengan uji-t'. Kedua uji tersebut dilakukan dengan bantuan fitur *Independent Samples T Test* pada *software SPSS versi 25.0 for windows* untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak dalam menganalisis cerpen antara dua sampel sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Jika data terbukti tidak normal dan tidak homogen maka pengujian yang dilakukan adalah uji non parametrik yaitu uji *Mann Whitney U* (Mufarrikoh, 2019). Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata hasil *pretest* dari kedua kelas sampel adalah sebagai berikut.

Hipotesis penelitian:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  : rerata kedua sampel sama

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  : rerata kedua sampel berbeda

Keterangan:

$\mu_1$ : rerata kelas eksperimen

$\mu_2$ : rerata kelas kontrol

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

#### 3.5.3.1 Pengujian Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pertama, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keefektifan dari penggunaan Aplikasi Edukasi MARBEL Membaca terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Uji yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *t dependen sample test*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hipotesis dalam pengujian rumusan pertanyaan penelitian pertama adalah sebagai berikut.

Hipotesis penelitian:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan aplikasi edukasi MARBEL Membaca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

H<sub>a</sub>: terdapat pengaruh dari penggunaan aplikasi edukasi MARBEL Membaca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Dituliskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

H<sub>0</sub>:  $\mu_1 \leq \mu_2$

H<sub>a</sub>:  $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H<sub>0</sub>: Hipotesis nol

H<sub>a</sub>: Hipotesis kerja

$\mu_1$ : Rata-rata nilai kemampuan siswa membaca permulaan sebelum belajar menggunakan aplikasi edukasi MARBEL Membaca

$\mu_2$ : Rata-rata nilai kemampuan siswa membaca permulaan setelah belajar menggunakan aplikasi edukasi MARBEL Membaca

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H<sub>0</sub> diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

H<sub>a</sub> diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.5.3.2 Pengujian Rumusa Masalah Penelitian Kedua

Berdasarkan rumusan masalah penelitian kedua, untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan aplikasi edukasi MARBEL Membaca dengan yang memperoleh pembelajaran dengan buku Bacalah dilakukan dengan menggunakan uji t *Independent Sample T-Test*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam pengujian rumusan pertanyaan penelitian pertama adalah sebagai berikut. Hipotesis penelitian:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan terhadap kemampuan siswa membaca permulaan yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan aplikasi edukasi MARBEL Membaca dan yang memperoleh pembelajaran menggunakan buku *Bacalah*.

$H_a$ : Terdapat perbedaan terhadap kemampuan siswa membaca permulaan yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan aplikasi edukasi MARBEL Membaca dan yang memperoleh pembelajaran menggunakan buku *Bacalah*.

Dituliskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$H_0$ : Hipotesis nol

$H_a$ : Hipotesis kerja

$\mu_1$ : Rata-rata nilai siswa dengan menggunakan aplikasi edukasi MARBEL Membaca

$\mu_2$ : Rata-rata nilai siswa dengan menggunakan buku *Bacalah*

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$